

PENGEMBANGAN KARAKTER DALAM MATERI PEMBELAJARAN PKn @ Cholisin *

(@Disampaikan pada kegiatan MGMP PKn SMP Kota Yogyakarta, 18 Januari 2011;
* Staf Pengajar Jurusan PKn & Hukum FISE UNY).

A. PENDAHULUAN

Salah satu misi yang diemban PKn adalah sebagai pendidikan karakter. Misi lain adalah sebagai pendidikan politik /pendidikan demokrasi, pendidikan moral dan pendidikan hukum di persekolahan. Dibandingkan dengan mata pelajaran lain, mata pelajaran PKn dan Agama memiliki posisi sebagai ujung tombak dalam pendidikan karakter. Maksudnya dalam kedua mata pelajaran tersebut pendidikan karakter harus menjadi tujuan pembelajaran. Perubahan karakter peserta didik merupakan usaha yang disengaja/direncanakan (*instructional effect*) , bukan sekedar dampak ikutan/pengiring (*nurturant effect*). Hal ini dapat ditunjukkan bahwa komponen PKn adalah pengetahuan, ketrampilan dan **karakter kewarganegaraan**.

Dengan kata lain tanpa ada kebijakan pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam berbagai mata pelajaran, PKn harus mengembangkan pendidikan karakter. Lebih-lebih dengan adanya kebijakan pengembangan pendidikan karakter yang terintegrasi, ini merupakan tantangan untuk menunjukkan bahwa PKn sebagai ujung tombak yang tajam bukan tumpul bagi pendidikan karakter.

Dalam makalah ini, focus pembahasannya pada bagaimana mengembangkan karakter dalam materi pembelajaran PKn. Untuk sampai pada focus secara sistematis diuraikan lebih dulu mengenai nilai-nilai karakter dalam PKn dan pengembangan karakter dalam PKn.

B. NILAI-NILAI KARAKTER UNTUK MATA PELAJARAN PKN

Nilai-nilai karakter untuk Mata Pelajaran PKn meliputi nilai karakter pokok dan nilai karakter utama. Nilai karakter pokok Mata Pelajaran PKn yaitu : Kereligiusan, Kejujuran, Kecerdasan, Ketangguhan, Kedemokratisan, dan Kepedulian. Sedangkan nilai karakter utama Mata Pelajaran PKn yaitu : Nasionalis, Kepatuhan pada aturan sosial, Menghargai keberagaman, Kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, Bertanggung jawab, Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, dan Kemandirian. Nilai-nilai karakter utama ini dapat dikembangkan lebih luas, untuk upaya memperkokoh fungsi PKn sebagai pendidikan karakter.

Berikut ini disajikan nilai – nilai karakter utama dan pokok beserta indikatornya:

NO	KARAKTER	INDIKATOR
1	Kereligiusan	a. Memberikan senyum, sapa, salam, sopan dan santun. b. Berdoa setiap mengawali dan mengakhiri kegiatan/melaksanakan tugas; c. Mendoakan siswa yang tidak hadir karena sakit pada awal pelajaran. d. Mengembangkan toleransi beragama e. Melaksanakan ibadah dengan baik. f. Menghotmati orang yang sedang melaksanakan ibadah

		g. Menolak setiap sikap, tindakan dan kebijakan yang menyimpang atau menodai agama.
2	Kejujuran	<ul style="list-style-type: none"> a. Menepati janji b. Berkata dan bertindak secara benar sesuai dengan fakta/tidak berbohong; c. Bekerja berdasarkan kewenangan yang dimiliki. d. Berkemauan untuk memelihara dan mengekspresikan kebenaran.
3	Kecerdasan	<ul style="list-style-type: none"> a. Berkata dan bertindak secara benar, cepat, dan akurat. b. Mampu menerapkan pengetahuannya terhdap hal-hal yang baru
4	Ketangguhan	<ul style="list-style-type: none"> a. Sikap dan perilaku pantang menyerah /tidak mudah putus asa. b. Mampu mengatasi permasalahan dan kesulitan sehingga berhasil meraih tujuan atau cita-citanya.
5	Kedemokratisan	<ul style="list-style-type: none"> a. menghormati pendapat dan hak orang lain b. tidak memaksakan kehendak kepada orang lain c. melaksanakan musyawarah dalam mengambil keputusan. d. mengusahakan musyawarah untuk mencapai mufakat e. menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah. f. keputusan musyawarah dapat dipertanggungjawabkan secara moral. g. menerima kekalahan dalam kompetisi yang jujur dan adil h. berpikir terbuka (mau menerima ide baru atau pendapat orang lain walaupun berbeda), i. emosinya terkendali(misalnya: menghindari argumentasi yang bermusuhan, sewenang-wenang dan tidak masuk akal), j. berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah-masalah publik (termasuk aktif dalam kegiatan sekolah, memberikan masukan dalam pembuatan peraturan kelas, peraturan sekolah, peraturan desa) k. menyerasikan antara kepentingan pribadi dengan kepentingan umum.
6	Kepedulian	<ul style="list-style-type: none"> a. Memelihara kebersihan, keindahan, dan kelestarian alam b. Memberikan bantuan sesuai dengan kemampuan terhadap orang lain yang dilanda musibah atau kurang beruntung dalam kehidupannya; c. Tidak bersifat masa bodoh terhadap perubahan atau keadaan lingkungan.

7	Nasionalisme	<ul style="list-style-type: none"> a. Berbahasa Indonesia secara baik dan benar. b. Memiliki rasa cinta tanah air (menghormati pahlawan, melakukan upacara bendera, memperingati hari-hari besar nasional, menyanyikan lagu-lagu kebangsaan; melakukan kegiatan pelestarian lingkungan, dsb.) c. Setia kawan terhadap sesama anak bangsa ; d. Menggunakan produksi dalam negeri. e. Mengutamakan persatuan dan kesatuan, kepentingan bangsa dan negara. f. Melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai dan budaya daerah maupun nasional (misalnya: memakai pakaian tradisional, menyanyikan lagu-lagu daerah dsb.) g. Memelihara dan mengembangkan pilar-pilar kenegaraan yaitu Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhineka Tunggal Ika (misalnya, memasang bendera merah putih; aktif terlibat dalam setiap kegiatan peringatan, pemasyarakatan dan penegakan pilar-pilar kenegaraan tersebut).
8	Kepatuhan pada aturan sosial	<ul style="list-style-type: none"> a. mematuhi tata tertib sekolah. b. mematuhi norma, kebiasaan, adat dan peraturan yang berlaku c. tidak berbuat sewenang-wenang, anarkhis, main hakim sendiri atau melakukan tindakan diluar ketentuan
9	Menghargai keberagaman	<ul style="list-style-type: none"> a. Saling menghormati dan bekerjasama walaupun adanya perbedaan suku, agama, ras dan antar golongan (SARA). b. Tidak memilih-milih teman dalam pergaulan. c. Menghargai hasil karya atau produk suku lain, dengan cara mengapresiasi, mengkoleksi, memakai , menyanyikan;
10	Kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> a. Bersikap dan bertindak adil b. Belajar dengan tekun dan disiplin c. Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban. d. Menghargai hak-hak orang lain. e. Melaksanakan kewajiban dengan baik.
11	Bertanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan tugas/pekerjaan rumah dengan baik dan tepat waktu. b. Berani menanggung resiko atau akibat dari segala perbuatannya c. Melakukan tugas dan kewajibannya sesuai

		<p>ketentuan yang berlaku.</p> <p>d. Bersedia meminta maaf jika bersalah, dan berusaha tidak mengulangi lagi perbuatannya.</p> <p>e. Bersedia mengundurkan diri karena gagal dalam melaksanakan tugas, jika hal itu merupakan jalan keluar yang terbaik bagi kepentingan umum.</p> <p>f. Bersedia dikenai sanksi hukum yang berlaku apabila telah terbukti melanggar peraturan.</p>
12	Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif	<p>a. Mengemukakan/mengusulkan sesuatu yang masuk akal dengan menggunakan akal yang sehat dan hati nurani yang luhur.</p> <p>b. Memberikan masukan yang bersifat membangun</p> <p>c. Memberikan ide atau gagasan yang baik untuk kepentingan umum</p> <p>d. Memaparkan pendapat didasarkan pada fakta empirik;</p>
13	Kemandirian	<p>a. Tidak mudah tergantung kepada orang lain;</p> <p>b. Melaksanakan kegiatan atas dasar kemampuan sendiri;</p>

C. BAGAIMANA MENGEMBANGKAN NILAI- NILAI KARAKTER DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN PKN

Sebuah kegiatan belajar (**task**), baik secara eksplisit atau implisit terbentuk atas enam komponen. Komponen-komponen yang dimaksud adalah:

1. Tujuan
2. Input
3. Aktivitas
4. Pengaturan (*Setting*)
5. Peran guru
6. Peran peserta didik

Dengan demikian, perubahan/adaptasi kegiatan belajar yang dimaksud menyangkut perubahan pada komponen-komponen tersebut. Secara umum, kegiatan belajar yang potensial dapat **mengembangkan karakter peserta didik** memenuhi prinsip-prinsip atau kriteria berikut.

1. Tujuan

Dalam hal tujuan, kegiatan belajar yang menanamkan nilai adalah apabila tujuan kegiatan tersebut tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga sikap. Oleh karenanya, guru perlu menambah orientasi tujuan setiap atau sejumlah kegiatan belajar dengan pencapaian sikap atau nilai tertentu, misalnya kejujuran, rasa percaya diri, kerja keras, saling menghargai, dan sebagainya.

2. Input

Input dapat didefinisikan sebagai bahan/rujukan sebagai titik tolak dilaksanakannya aktivitas belajar oleh peserta didik. Input tersebut dapat berupa teks lisan maupun tertulis, grafik, diagram, gambar, model, charta, benda sesungguhnya, film, dan sebagainya. **Input yang dapat memperkenalkan nilai-nilai adalah yang tidak hanya menyajikan materi/pengetahuan, tetapi yang juga menguraikan nilai-nilai yang terkait dengan materi/pengetahuan tersebut.**

3. Aktivitas

Aktivitas belajar adalah apa yang dilakukan oleh peserta didik (**bersama dan/atau tanpa guru**) dengan input belajar untuk mencapai tujuan belajar. Aktivitas belajar yang dapat membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai adalah aktivitas-aktivitas belajar aktif yang antara lain mendorong terjadinya *autonomous learning* dan bersifat *learner-centered*. Pembelajaran yang memfasilitasi *autonomous learning* dan berpusat pada siswa secara otomatis akan membantu siswa memperoleh banyak nilai. Contoh-contoh aktivitas belajar yang memiliki sifat-sifat demikian antara lain diskusi, eksperimen, pengamatan/observasi, debat, presentasi oleh siswa, dan mengerjakan proyek.

4. Pengaturan (*Setting*)

Pengaturan (*setting*) pembelajaran berkaitan dengan kapan dan di mana kegiatan dilaksanakan, berapa lama, apakah secara individu, berpasangan, atau dalam kelompok. Masing-masing *setting* berimplikasi terhadap nilai-nilai yang terdidik. *Setting* waktu penyelesaian tugas yang pendek (sedikit), misalnya akan menjadikan peserta didik terbiasa kerja dengan cepat sehingga menghargai waktu dengan baik. Sementara itu kerja kelompok dapat menjadikan siswa memperoleh kemampuan bekerjasama, saling menghargai, dan lain-lain.

5. Peran guru

Peran guru dalam kegiatan belajar pada buku ajar biasanya tidak dinyatakan secara eksplisit. Pernyataan eksplisit peran guru pada umumnya ditulis pada buku petunjuk guru. Karena cenderung dinyatakan secara implisit, guru perlu melakukan inferensi terhadap peran guru pada kebanyakan kegiatan pembelajaran apabila buku guru tidak tersedia.

Peran guru yang memfasilitasi diinternalisasinya nilai-nilai oleh siswa antara lain guru sebagai fasilitator, motivator, partisipan, dan pemberi umpan balik. Mengutip ajaran Ki Hajar Dewantara, guru yang dengan efektif dan efisien mengembangkan karakter siswa adalah mereka yang *ing ngarsa sung tuladha* (di depan guru berperan sebagai teladan/memberi contoh), *ing madya mangun karsa* (di tengah-tengah peserta didik guru membangun prakarsa dan bekerja sama dengan mereka), *tut wuri handayani* (di belakang guru memberi daya semangat dan dorongan bagi peserta didik).

6. Peran peserta didik

Seperti halnya dengan peran guru dalam kegiatan belajar pada buku ajar, peran siswa biasanya tidak dinyatakan secara eksplisit juga. Pernyataan eksplisit peran siswa pada umumnya ditulis pada buku petunjuk guru. Karena cenderung dinyatakan secara

implisit, guru perlu melakukan inferensi terhadap peran siswa pada kebanyakan kegiatan pembelajaran.

Agar peserta didik terfasilitasi dalam mengenal, menjadi peduli, dan menginternalisasi karakter, peserta didik harus diberi peran aktif dalam pembelajaran. Peran-peran tersebut antara lain sebagai partisipan diskusi, pelaku eksperimen, penyaji hasil-hasil diskusi dan eksperimen, pelaksana proyek, dsb.

D. BAGAIMANA MENGEKEMBANGKAN MATERI/INPUT DALAM PEMBELAJARAN PKN

Materi pembelajaran PKN dapat berupa teks lisan maupun tertulis, grafik, diagram, gambar, model, chart, benda sesungguhnya, film, dan sebagainya. Persoalannya dalam buku-buku teks PKN pada umumnya masih kurang mengeksplisitkan nilai – nilai karakter dalam teksnya. Oleh karena itu, nilai-nilai karakter perlu dimunculkan dengan beberapa strategi.

1. Adaptasi lengkap sebelum pembelajaran dilaksanakan

Adaptasi jenis ini melibatkan **revisi dalam tiga aspek sekaligus**, yaitu isi, kegiatan pembelajaran, dan teknik evaluasi dari bahan ajar. Revisi (misalnya penambahan isi, reformulasi dan/atau penambahan kegiatan pembelajaran, penambahan dan/atau perubahan teknik evaluasi) dilakukan secara tertulis pada bahan ajar yang direvisi. Setelah revisi selesai bahan ajar tersebut dicetak dan diberikan kepada siswa.

2. Adaptasi sebagian/parsial sebelum pembelajaran dilaksanakan

Adaptasi jenis ini melibatkan **revisi dalam satu atau dua dari tiga aspek** berikut: isi, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi dari bahan ajar. Guru membuat sejumlah adaptasi (misalnya penambahan isi, perubahan atau penambahan kegiatan pembelajaran, penambahan atau perubahan teknik penilaian) secara tertulis tetapi pada lembar terpisah, tidak menyatu dengan bahan ajar. Catatan-catatan pada lembar-lembar terpisah tersebut digunakan oleh guru selama proses pembelajaran.

3. Adaptasi sebagian/parsial sebelum pembelajaran dilaksanakan (terpisah dalam lampiran)

Adaptasi jenis ini melibatkan **revisi dalam satu atau dua dari tiga aspek** berikut: isi, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi dari bahan ajar. Revisi (misalnya penambahan isi, atau reformulasi dan/atau penambahan kegiatan pembelajaran, penambahan dan/atau perubahan teknik evaluasi) dilakukan secara tertulis pada bahan ajar yang direvisi. Setelah revisi selesai bahan ajar tersebut dicetak dan diberikan kepada siswa.

Adaptasi pada kegiatan pembelajaran, untuk memunculkan nilai-nilai karakter dapat mengacu kepada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang termuat dalam standar isi. Sejalan dengan pengembangan karakter peserta didik, kegiatan pembelajaran PKN tersebut menuntut guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran aktif.

Pembelajaran aktif dalam PKN antara lain dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut:

- a. Mencari informasi dari berbagai sumber seperti buku teks, surat kabar, majalah, tokoh masyarakat .Karakter yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran ini

antara lain : kereligiusan, kejujuran, kemandirian, kerja keras, kedisiplinan, keingintahuan, cinta ilmu.

- b. Membaca dan menelaah (studi pustaka). Karakter yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran ini antara lain: kereligiusan, keingintahuan, cinta ilmu.
- c. Mendiskusikan. Karakter yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran ini antara lain: kereligiusan, kecerdasan, demokratis, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif; kesantunan, menghargai keberagaman Kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain.
- d. Mempresentasikan. Karakter yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran ini antara lain: percaya diri, kemandirian, tanggung jawab, demokratis, kesantunan, kejujuran.
- e. Memberi tanggapan. Karakter yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran ini antara lain: kereligiusan, kecerdasan, ketangguhan, demokratis menghargai keberagaman, kejujuran, menghargai keberagaman, kemandirian Kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain.
- f. Memecahkan masalah atau kasus. Karakter yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran ini antara lain: kereligiusan, kecerdasan, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, kepatuhan pada aturan-aturan sosial, ketangguhan, nasionalisme, kemandirian, Kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain kepedulian.
- g. Mengamati/mengobservasi. Karakter yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran ini antara lain: kerja keras, keingintahuan, kesantunan, kemandirian, kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain menghargai keberagaman, kejujuran.
- h. Mensimulasikan. Karakter yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran ini antara lain : demokratis, kejujuran, nasionalisme, kepedulian, ketangguhan, kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain menghargai keberagaman, kepatuhan pada aturan-aturan social,
- i. Mendemonstrasikan. Karakter yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran ini antara lain nasionalisme, kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain kedemokrasian, kejujuran, menghargai keberagaman.
- j. Memberikan contoh. Karakter yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran ini antara lain: nasionalisme, kedemokrasian, kejujuran, menghargai keberagaman, kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain
- k. Mempraktikan/menerapkan : Karakter yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran ini antara lain: kedemokrasian, nasionalisme, kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, kepatuhan pada aturan-aturan sosial, menghargai keberagaman.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dari tahapan kegiatan **pendahuluan, inti, dan penutup**, dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan. Sebagaimana disebutkan di depan, prinsip-prinsip *Contextual Teaching and Learning* disarankan diaplikasikan pada semua tahapan pembelajaran karena prinsip-prinsip pembelajaran tersebut sekaligus dapat memfasilitasi terinternalisasinya nilai-nilai. Selain itu, perilaku guru sepanjang proses pembelajaran harus merupakan model pelaksanaan nilai-nilai bagi peserta didik. Diagram 1. berikut menggambarkan penanaman karakter melalui pelaksanaan pembelajaran.

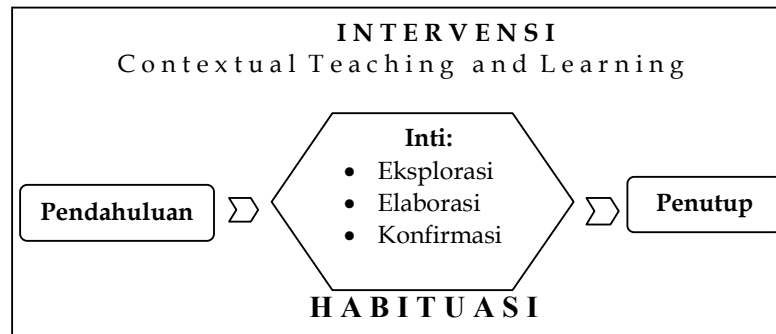


Diagram 1.: Penanaman Karakter melalui Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran aktif dalam PKn pada dasarnya menerapkan pendekatan CTL dan aktivitas pembelajaran yang mencakup kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Dalam langkah – langkah kegiatan pembelajaran dapat dicontohkan sebagai berikut.

PENDAHULUAN

1. Kesiapan kelas dalam pembelajaran (berdo'a apabila jam pertama, absensi, kebersihan kelas, menyanyikan salah satu lagu wajib, salah satu peserta didik memimpin mendoakan temannya yang tidak hadir karena sakit dll).(karakter religius)
2. Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari (karakter rasa ingin tahu)
3. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai.
4. Meyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

KEGIATAN INTI

1. Peserta didik mengamati, menggali informasi tentang fakta, konsep dan membuat catatan dari berbagai sumber seperti buku BSE, surat kabar, internet, dan sumber yang lain (eksplorasi);
2. Peserta didik memdalam dengan diskusi, pemecahan masalah, mempresentasikan dan memberi tanggapan, dsb (elaborasi)
3. Guru melakukan konfirmasi yang telah dilakukan peserta didik pada kegiatan (1) dan (2) baik terkait dengan penguasaan kompetensi, konsep, karakter dsb (konfirmasi).

4. Guru melakukan penilaian proses.

PENUTUP

1. Peserta didik dengan dibimbing dan difasilitasi guru membuat kesimpulan dan refleksi
2. Peserta didik mencatat tugas-tugas kegiatan yang diberikan guru dan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya
3. Salah satu peserta didik memimpin doa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran (karakter religius).

E. PENUTUP

Mengembangkan materi pembelajaran PKn yang belum secara eksplisit mengungkapkan nilai-nilai karakter dapat dengan melakukan adaptasi lengkap atau sebagian. Yang terpenting untuk saat ini bagaimana PKn benar –benar berfungsi sebagai ujung tombak yang tajam bagi kepeloporan pendidikan karakter. Dan hal ini harus dilaksanakan karena menyangkut eksistensi dan tanggung jawabnya untuk mewujudkan misi *nation and character building*.

Bahan Bacaan

- Cholisin.2010. Membentuk Karakter Dalam Pendidikan Hukum Warga Negara, Disampaikan dalam Seminar Nasional adalah **“PERAN CIVIL SOCIETY TERHADAP PENDIDIKAN HUKUM DAN PENEGAKAN HUKUM DI INDONESIA”** diselenggarakan oleh anggota HIMNAS (Himpunan Mahasiswa Nasional) PKn Universitas Negeri Malang dan Himpunan Mahasiswa Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Malang, Jumat 10 Desember 2010.
- Cholisin.2010. Aplikasi Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn, Disampaikan dalam Diklat MGMP PKn SMP Kabupaten Bantul di SMPN 1 Bantul, 9 Oktober 2010.
- Draf Panduan Guru Pendidikan Karakter Untuk Mapel PKn, Direktorat P-SMP - Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Tim Pendidikan Karakter. 210. *Grand Design Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.